

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bertumbuhnya ekonomi dicirikan dengan bertambahnya perusahaan *go public* pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 tercatat 640 perusahaan, pada tahun 2018 tercatat 716 perusahaan dan tahun 2019 mencapai 799 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hal ini menyebabkan besarnya peluang para calon investor untuk berinvestasi pada pasar modal dikarenakan jumlah perusahaan tercatat terus mengalami kenaikan. Seiring bertambahnya perusahaan yang *go public*, maka semakin besar peluang yang bisa dimanfaatkan untuk menarik para calon investor dalam mengembangkan perusahaan (Jayanimitta et al., 2020)

Kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dimuat dalam laporan keuangan. Manajemen perusahaan menyajikannya sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada para investor dalam mengelola dana yang telah diberikan untuk mengembangkan sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan *profit* untuk perusahaan. Laporan keuangan yang menjadi salah satu dasar informasi yang dijadikan petunjuk dalam membuat keputusan bagi para pelaku ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan terpicu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Informasi dapat diperbandingkan, dapat diverifikasi, mudah dipahami dan tepat waktu merupakan patokan dari sebuah laporan keuangan yang baik dan berkualitas (Mario Kristopp & Mulyani, 2018). Perusahaan sebaiknya tidak menunda penyajian dan pelaporan keuangannya agar informasi yang ada tetap relevan dan akurat untuk dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan.

Investor dapat menentukan untuk membeli atau menjual kepemilikannya dari sebuah perusahaan dilihat dari kapan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. PSAK 1 terkait Penyajian Laporan Keuangan menyatakan laporan keuangan bertujuan sebagai acuan dalam mengambil keputusan ekonomi sebab terdapat informasi perihal posisi keuangan, kapasitas keuangan, dan *cash flow* perusahaan yang berguna untuk para pelaku ekonomi.

Perusahaan tercatat diwajibkan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan auditnya ke Bursa Efek Indonesia. Dimana batas waktu penyampaiannya yaitu pada 90 hari sejak penutupan buku Laporan Keuangan yang berakhir. Apabila perusahaan hingga akhir bulan ke-3 belum menyampaikan laporan keuangannya, maka dapat dikenakan sanksi berdasarkan peraturan Nomor 1-E perihal Kewajiban Penyampaian Informasi yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengeluarkan pengumuman terkait Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir pada periode tertentu yang berisikan daftar perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya berikut dengan sanksi yang diberikan atas keterlambatan tersebut. Per tanggal 29 Juni 2018 Bursa Efek Indonesia akhirnya melakukan suspensi pada 10 perusahaan yang terdeteksi belum melakukan penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 serta belum membayar denda atas sanksi yang diberikan (CNBC Indonesia, 2018). Pada tahun berikutnya untuk laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018 ditemukan 10 emiten yang belum melakukan penyampaian serta membayarkan denda sehingga terjadi pemberhentian sementara atau suspensi kepada entitas terkait (Liputan6, 2019). Lalu di tahun 2020 Bursa juga mencatat untuk laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019 masih ditemukan 26 perusahaan yang belum melakukan penyampaian dan belum membayarkan denda keterlambatannya (CNBC Indonesia, 2020).

**Table 1. Perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan auditan**

No	Tahun	Jumlah Perusahaan	Sanksi Keterlambatan
1	2017	2	Penghentian Sementara
		8	Suspensi Perdagangan
2	2018	4	Penghentian Sementara
		6	Suspensi Perdagangan
3	2019	9	Penghentian Sementara
		17	Suspensi Perdagangan

Sumber: data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Fira Alya Putri, 2021

***PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

Tabel 1 menggambarkan adanya perusahaan yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya. Dalam data diatas terdapat perusahaan sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya diantaranya PT Apexindo Pratama Duta (APEX), PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC).

**Table 2. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditane periode 2017-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tgl Penyampaian	
			Tahun Tutup Buku	Laporan Keuangan
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta	2017	26 Juli 2018
			2018	18 Juli 2019
			2019	2 Juni 2020
2	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2017	2 Juni 2018
			2018	2 April 2019
			2019	2 Juni 2020
3	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	2017	6 April 2018
			2018	8 April 2019
			2019	21 Juli 2020

Sumber: data diolah

Pada tabel diatas memperlihatkan dimana ketiga perusahaan tersebut secara terus-menerus selama tiga tahun terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditannya. Dimana penyampaian laporan keuangannya melebihi batas penyampaian yang telah ditentukan yaitu 90 hari. Akibatnya, perusahaan-perusahaan yang terlambat ini akan diberikan peringatan oleh Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 3 Peringatan dengan tenggat waktu berbeda telah ditentukan oleh Bursa. Jika perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangannya, ada sanksi berupa denda sesuai berapa lama perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Bahkan perusahaan tercatat bisa dikenai suspensi atau pemberhentian perdagangan untuk sementara waktu hingga perusahaan membayar sanksi denda yang diberikan.

Fira Alya Putri, 2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

Dengan memunda penyampaian laporan keuangan membuat rasa percaya pihak eksternal khususnya investor menurun, sebab relevansi dan keakuratan informasi didalamnya dipertanyakan. Investor memerlukan data serta informasi di dalam sebuah laporan keuangan untuk bahan pertimbangan sebuah keputusan, sebagai contoh investor membutuhkan informasi terkait laba yang dihasilkan untuk menentukan dalam menjual atau membeli saham jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya investor akan kesulitan untuk menentukan. Hal ini tentu saja menjadikan pertanda buruk dimana lemahnya manajemen perusahaan di mata investor. Banyak spekulasi apa yang menghambat perusahaan sehingga terjadi keterlambatan penyampaian dari laporan keuangan tahunan diantaranya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi KAP yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

Profitabilitas merupakan faktor yang diperkirakan terdapat pengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas melambangkan dimana berhasilnya perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba. Keuntungan merupakan sebuah berita yang baik untuk perusahaan dan disukai oleh para investor, oleh sebab itu perusahaan tidak menyukai untuk menunda sebuah berita baik yang dimiliki. Perusahaan yang berhasil menciptakan *profit* besar memiliki kecenderungan untuk lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan ketika saat kondisinya keuangannya rugi (Savitri et al., 2019).

**Table 3. Fenomena Pengaruh Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Tutup Buku	Return on Equity (ROE)	Tgl Penyampaian Laporan Keuangan
APEX	PT Apexindo Pratama Duta	2017	-218,15%	26 Juli 2018
		2018	-69,08%	18 Juli 2019
		2019	36,16%	2 Juni 2020
BIPI	PT Astrindo Nusantara	2017	31,51%	2 Juni 2018
		2018	5,96%	2 April 2019

Fira Alya Putri, 2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

	Infrastruktur Tbk	2019	7,55%	2 Juni 2020
MEDC	PT Medco Energi	2017	20,92%	6 April 2018
	Internasional	2018	14,33%	8 April 2019
	Tbk	2019	13,21%	21 Juli 2020

Sumber: data diolah

Tabel 2 menggambarkan bahwa ketiga PT Apexindo Pratama Duta (APEX) selama tahun 2017 dan 2018 mengalami kerugian dimana membuat tingkat profitabilitasnya menjadi bernilai negatif yaitu sebesar -218,15% dan -69,08% namun terjadi peningkatan pada tahun 2019 dengan persentase 36,16%. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada 3 tahun mengalami penurunan dimana pada 2017 merupakan persentase tertinggi masing-masing sebesar 31,515% dan 20,92%. Jika dikaitkan dengan kapan perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang terjadi pada PT Apexindo Pratama Duta (APEX) saat mengalami kerugian perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih lama dibandingkan saat memperoleh *profit*, dimana pada tahun 2017 penyampaian laporan keuangannya paling lama dibandingkan dua tahun yang lain. PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) juga mengalami kejadian yang sama dimana ketika persentase profitabilitas paling rendah pada tahun 2019 justru paling lama dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal yang berbanding sebaliknya terjadi pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) dimana meskipun mengalami persentase profitabilitas tinggi namun tetap terlambat ketika menyampaikan laporan keuangan auditnya. Situasi ini mengindikasikan meskipun perusahaan memperoleh *profit* di setiap tahunnya, namun tidak menjamin kapan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya, apakah cenderung lebih cepat atau menundanya. Sebab terlihat bahwa secara berturut-turut terjadi keterlambatan pada ketiga perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Ketiga perusahaan diatas membuktikan bahwa nilai profitabilitas yang dimiliki menggambarkan perusahaan mengalami keuntungan meskipun naik-turun.

Fira Alya Putri, 2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

(Savitri et al., 2019) dan (Nurfauziah, 2016) memberikan hasil penelitian bahwa Profitabilitas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Situasi ini mengindikasikan saat entitas memperoleh profit besar maka tidak akan terjadi dimana laporan keuangannya mengalami penundaan penyampaian. Penelitian ini yang dilakukan oleh (Janottama, 2020) dan (Suryani & Pinem, 2018) memberikan kondisi berbeda dimana tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang bisa menjadi penghambat tersampainya sebuah laporan keuangan yakni ukuran perusahaan. Banyak cara untuk mengukur sebuah perusahaan baik dengan nilai asset maupun nilai penjualan yang dimiliki perusahaan. Pemimpin perusahaan pada perusahaan besar sulit untuk mengontrol secara langsung dikarenakan informasi yang cukup banyak, sehingga dibutuhkan sumber daya lain di dalam manajemen untuk memudahkan pekerjaan. Sedangkan pada perusahaan kecil, pemimpin perusahaan lebih mudah untuk memonitor keadaan sebab skala dan informasi yang tersedia tidak begitu banyak dibandingkan dengan perusahaan besar. Banyak cara untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan, diantaranya menggunakan jumlah asset maupun jumlah penjualan yang dihasilkan sebuah perusahaan.

**Table 4. Fenomena Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Tutup Buku	Total Asset	Tgl Penyampaian Laporan Keuangan
APEX	PT Apexindo Pratama Duta	2017	Rp 7.827.027.032.520	26 Juli 2018
		2018	Rp 7.448.027.593.343	18 Juli 2019
		2019	Rp 6.964.203.741.307	2 Juni 2020
BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2017	Rp 17.997.934.162.162	2 Juni 2018
		2018	Rp 17.648.640.362.3187	2 April 2019
		2019	Rp 17.410.436.208.333	2 Juni 2020

Fira Alya Putri, 2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

MEDC	PT Medco	2017	Rp 69.740.349.418.918	6 April 2018
	Energi	2018	Rp 76.121.648.492.753	8 April 2019
	Internasional			
Tbk	2019	Rp 83.424.144.305.555	21 Juli 2020	

Sumber: data diolah

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa perusahaan dengan Total Asset lebih dari Rp 10 Milyar tergolong dalam Usaha Besar. Dimana, ketiga perusahaan diatas tergolong dalam kategori perusahaan besar. Dari kasus diatas dapat dilihat pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk disaat total asset mengalami penurunan pada tahun 2019 lalu terjadi penundaan penyampaian laporan keuangannya, dimana hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai asset yang rendah atau menurun menyebabkan diundurnya penyampaian laporan keuangan. Penelitian sebelumnya terkait ukuran perusahaan oleh (Asmara & Situanti, 2018) dan (Sunarto et al., 2021) membuktikan Ukuran Perusahaan secara signifikan tidak terdapat pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebab perusahaan besar atau kecil diwajibkan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sementara, penelitian (Murti, 2021) membuktikan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Opini audit merupakan faktor lain yang diduga berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian keuangan. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan lebih dipercaya oleh khalayak umum. Laporan keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dan PT Apexindo Pratama Duta (APEX) diberikan opini wajar tanpa pengecualian selama tiga tahun. Sedangkan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2017 diberikan opini wajar dengan pengecualian dan 2 tahun berikutnya laporan keuangannya diberikan opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian yang dilakukan oleh (Andi & Nuraini, 2020) dan (Rahmatia et al., 2020) membuktikan secara signifikan terdapat pengaruh antara opini audi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana jika laporan keuangan diberikan opini yang baik, maka akan menjadi kabar baik yang akan mempercepat laporan keuangan diterbitkan. Namun penelitian (Maharani et

**Fira Alya Putri, 2021**

***PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN***

**UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi**

al., 2020) menunjukkan sebaliknya yaitu secara signifikan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam mengaudit laporan keuangan diperlukan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemilihan KAP yang akan digunakan jasanya juga berhubungan dengan kapan penyampaian laporan keuangan. Dimana, KAP yang memiliki reputasi atau termasuk dan/atau berafiliasi dengan Big Four akan lebih dipercaya kualitas serta kredibilitasnya oleh khalayak umum. Perusahaan yang memakai jasa KAP yang telah mengantongi *image* atau bereputasi baik cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Nurfauziah, 2016). PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) secara 3 tahun berturut-turut menggunakan KAP yang berafiliasi dengan Big Four dimana PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) sebaliknya. PT Apexindo Pratama Duta (APEX) justru menggunakan keduanya, dimana pada tahun 2017-2018 menggunakan KAP Big four namun pada tahun 2019 tidak. Penelitian (Savitri et al., 2019) dan (Andi & Nuraini, 2020) membuktikan adanya signifikansi dimana ditemukan pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebab KAP yang termasuk dan berafiliasi dengan big four memiliki kredibilitas dan auditor dengan profesionalisme yang tinggi sehingga hal tersebut memicu perusahaan untuk tidak menunda penyampaian laporan keuangannya. Namun penelitian (Nurfauziah, 2016) memiliki hasil yang berbeda yaitu reputasi KAP berpengaruh signifikan atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti memodifikasi penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu (Sunarto et al., 2021) dimana dalam penelitiannya menggunakan skala *Return on Asset (ROA)* untuk pengukuran variabel profitabilitas sedangkan peneliti pada variabel profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini juga mengikuti saran dari penelitian (Sunarto et al., 2021) dengan menambahkan variabel Opini Audit sebagai variabel independen serta saran penelitian (Suryani & Pinem, 2018) dengan menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan adanya inkonsistensi serta peneliti masih menemukan fenomena terkait penyampaian laporan keuangan dimana masih ditemukan perusahaan yang menunda

**Fira Alya Putri, 2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN**

**UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi**

penyampaian laporan keuangan dan beragamnya hasil penelitian terdahulu. Penjabaran diatas menjadikan penulis untuk meneliti judul penelitian ***“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan”***.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang yang sudah dijabarkan peneliti tertarik untuk membuat suatu rumusan masalah, yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Atas perumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk melakukan:

1. Pengujian secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
2. Pengujian secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
3. Pengujian secara empiris pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
4. Pengujian secara empiris pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang dinantikan peneliti diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Fira Alya Putri, 2021

***PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi hasil dan dapat dijadikan untuk penambahan wawasan serta informasi terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan terkait faktor-faktor lain yang terdapat pengaruh atas penyampaian laporan keuangan.

**Fira Alya Putri, 2021**

***PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KERUANGAN***

**UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi**

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa mengembangkan kesadaran perusahaan terkait pentingnya dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bukti bahwa kinerja perusahaan yang dihasilkan baik.

### b) Bagi investor

Harapan peneliti agar hasil penelitian menciptakan kontribusi kepada para investor untuk pengambilan keputusan di suatu perusahaan dan keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu akan memiliki nilai unggul sebab informasi yang tercantum didalamnya relevan.